

Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Di Cv Xyz

ADITYA FADHILAH ALTHOFIAN^{1*}, SEPTIAN TRI CAHYADI¹, MUHAMMAD FAUZAN AMARULLOH¹, ALIF ULFA AFIFAH¹

¹Program Studi Teknik Industri Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail : adityafa86@gmail.com

Received 01 09 2023 | Revised 08 09 2023 | Accepted 08 09 2023

Abstrak

Perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu hal yang penting dalam menetapkan harga jual suatu produk. Perhitungan biaya produksi yang tidak tepat dapat memengaruhi penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Pada penelitian ini, dilakukan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk keempat produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Metode ini memperhitungkan semua unsur biaya yang masuk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Setelah didapatkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, berdasarkan nilai tersebut kemudian akan dicari persentase keuntungan produk per bulannya. Hasil penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.32.269,599/bulan untuk Bedda Lotong, Rp.32.331.400/bulan untuk Kayu Bangkal, Rp.8.323.600/bulan untuk Beras Kencur, dan Rp.9,320.418/bulan untuk Kunir Putih. Persentase keuntungan yang didapatkan sebesar 68,05% untuk Bedda Lotong, 83,50% untuk Kayu Bangkal, 89,18% untuk Beras Kencur, dan 98,75% untuk Kunir Putih.

Kata kunci: Biaya, Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*,

Abstract

Cost of goods manufacture is an important thing to determine the selling price of a product. Miscalculated of production costs can affect the determination of loss and profit made by the company. In this study, The cost of production is calculated using the method of full costing. This method takes into account all elements of incoming costs, which consist of raw material costs, direct labor costs, and variable and fixed factory overhead costs. After obtaining the cost of production using the full costing method, the percentage of product profit per month will be sought. The results of this study showed that the cost of production incurred was IDR 32,269,599/month for Bedda Lotong, IDR 32,331,400/month for Kayu Bangkal, IDR 8,323,600/month for Beras Kencur, and IDR 9,320,418/month for Kunir Putih. The percentage of profits obtained is 68.05% for Bedda Lotong, 83.50% for Bangkal Wood, 89.18% for Kencur Rice, and 98.75% for Kunir Putih.

Keywords: Cost, Cost of Goods manufacture, Full Costing Method

1. PENDAHULUAN

CV XYZ Utama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kecantikan yang memproduksi Lulur Badan. Perusahaan saat ini memiliki berbagai permasalahan yang dialami, salah satunya adalah perhitungan biaya produksi yang masih kasar dan belum terperinci. Hal ini dikarenakan perusahaan masih dalam masa transisi dari produksi rumahan ke skala besar. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan agar produknya dapat bersaing di pasar dengan memberikan produk yang berkualitas baik dengan harga terjangkau. Untuk dapat mencapai hal tersebut, perusahaan perlu untuk memperhatikan segala informasi mengenai biaya-biaya produksi agar produk yang dijual tetap memberikan keuntungan yang maksimum bagi perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual produk yang tepat agar dapat bersaing di pasar. Kesalahan dalam menghitung biaya produksi dapat memengaruhi penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

2. METODOLOGI

2.1 Identifikasi Masalah

Harga pokok produksi ini sangat berpengaruh dalam menentukan harga jual produk lulur badan yang diproduksi oleh CV XYZ. Saat ini perusahaan masih melakukan perhitungan harga produksi secara kasar dan belum terperinci. Kesalahan dalam menghitung biaya produksi dapat mengakibatkan perusahaan salah dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Perusahaan bisa saja mengalami kerugian akibat adanya kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

2.2 Studi Literatur

Pada bagian ini berisikan mengenai teori-teori dasar sebagai penunjang penelitian yaitu biaya, harga pokok produksi, unsur-unsur harga pokok produksi, metode *full costing*.

2.2.1 Biaya

Menurut Agus dkk. (2016), biaya merupakan suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, yang merupakan upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa.

2.2.2 Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2002), harga pokok produksi merupakan jumlah biaya produksi yang melekat pada produk atau barang yang dihasilkan yang diukur dalam satuan mata uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal yang diperlukan perusahaan dalam rangka proses produksi baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang.

2.2.3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Menurut Tandil & Dambe (2022), biaya bahan baku (juga disebut bahan langsung) apa yang dibeli produsen dari usaha lain untuk digunakan dalam produksi produknya sendiri menimbulkan biaya yang masuk dalam pencatatan biaya bahan baku.

- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Menurut Fadli & Ramayanti (2020), biaya tenaga kerja atau bisa juga disebut karyawan adalah orang yang bertugas untuk membuat suatu produk mulai dari bahan mentah hingga produk jadi.
- c. Biaya *Overhead* Pabrik
Menurut Fadli & Ramayanti (2020), biaya overhead pabrik adalah biaya produksi diluar dari biaya karyawan (tenaga kerja) dan bahan baku.

2.2.4 Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2015), full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

2.3 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan, sedangkan pengolahan data dilakukan untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi per bulan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan persentase keuntungan produk per bulan.

2.3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi digunakan dengan menggunakan metode *full costing*. Rumus yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead pabri tetap} + \text{biaya overhead pabkri variabel} \quad (1)$$

2.3.2 Perhitungan Persentase Keuntungan Produk

Perhitungan persentase keuntungan produk dilakukan untuk mencari ekspektasi besarnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan setelah didapatkan nilai harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Perhitungan persentase keuntungan produk per bulan adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Keuntungan} = \frac{(\text{Harga Jual} \times \text{Jumlah Produksi/Bulan}) - \text{HPP}}{(\text{Harga jual} \times \text{Jumlah Produksi/Bulan})} * 100\% \quad (2)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dimulai dari menghitung biaya bahan baku terlebih dahulu, dilanjut dengan menghitung biaya tenaga kerja langsung, overhead pabrik variabel, dan overhead pabrik tetap selama satu bulan.

1. Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku ini dihitung berdasarkan biaya pembelian dalam satu bulan. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan biaya bahan baku untuk keempat produk.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Nama Produk	Bahan Baku	Kuantitas (Kg)	Harga Beli (Rp)	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
BEDDA LOTONG	Beras	1.000	5500	5.500.000	5.886.400
	Kunyit	9,2	21.000	193.200	
	Temulawak	9,2	21.000	193.200	
KAYU BANGKAL	Beras	700	5.500	3.850.000	12.544.000
	Kunyit	14	21.000	294.000	
	Kulit Kayu Bangkal	56	150.000	8400000	
BERAS KENCUR	Beras	250	5.500	1.375.000	1.727.800
	Kunyit	4,8	21.000	100.800	
	Kencur	7,2	35.000	2.520.00	
KUNIR PUTIH	Beras	250	5.500	1.375.000	2.125.000
	Kunir Putih	25	30.000	750.000	

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam kurun waktu satu bulan. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nama Produk	Tenaga Kerja	Gaji (Rp/bulan)	Jumlah Pegawai (orang)	Tingkat Penggunaan	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
BEDDA LOTONG	SK. Sangrai	3.000.000	1	0,44	1.320.000	5.544.000
	SK. Penggilingan	1.200.000			528.000	
	SK. <i>Mixing</i>	1.200.000			528.000	
	SK. <i>Filler</i>	1.200.000			528.000	
	SK. Penyegelan	1.200.000			528.000	
	SK. Pengepakan	1.200.000	4		2.112.000	
KAYU BANGKAL	SK. Sangrai	3.000.000	1	0,33	990.000	4.158.000
	SK. Penggilingan	1.200.000			396.000	
	SK. <i>Mixing</i>	1.200.000			396.000	
	SK. <i>Filler</i>	1.200.000			396.000	
	SK. Penyegelan	1.200.000			396.000	
	SK. Pengepakan	1.200.000	4		1.584.000	
BERAS KENCUR	SK. Sangrai	3.000.000	1	0,11	330.000	1.386.000
	SK. Penggilingan	1.200.000			132.000	
	SK. <i>Mixing</i>	1.200.000			132.000	
	SK. <i>Filler</i>	1.200.000			132.000	
	SK. Penyegelan	1.200.000			132.000	
	SK. Pengepakan	1.200.000	4		528.000	
KUNIR PUTIH	SK. Sangrai	3.000.000	1	0,12	360.000	1.512.000
	SK. Penggilingan	1.200.000			144.000	
	SK. <i>Mixing</i>	1.200.000			144.000	
	SK. <i>Filler</i>	1.200.000			144.000	
	SK. Penyegelan	1.200.000			144.000	
	SK. Pengepakan	1.200.000	4		576.000	

3. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan dalam kurun waktu satu bulan. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan *overhead* pabrik tetap.

Tabel 3. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Nama Produk	Nama Biaya	Gaji (Rp/bulan)	Harga Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Pakai (bulan)	Tingkat Penggunaan	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
BEDDA LOTONG	Depresiasi Mesin Giling		3.950.000	100.000	120	0,44	14.117	4.501.394
	Depresiasi Mesin <i>Filler</i>		3.800.000	100.000			13.567	
	Depresiasi Mesin Pengemasan		7.850.000	100.000			28.417	
	Depresiasi Peralatan Produksi		12.353.000	0			45.294	
	Manajer	10.000.000			4.400.000			
KAYU BANGKAL	Depresiasi Mesin Giling		3.950.000	100.000	120	0,33	10.588	3.376.046
	Depresiasi Mesin <i>Filler</i>		3.800.000	100.000			10.175	
	Depresiasi Mesin Pengemasan		7.850.000	100.000			21.313	
	Depresiasi Peralatan Produksi		12.353.000	0			33.971	
	Manajer	10.000.000			3.300.000			
BERAS KENCUR	Depresiasi Mesin Giling		3.950.000	100.000	120	0,11	3.529	1.125.349
	Depresiasi Mesin <i>Filler</i>		3.800.000	100.000			3.392	
	Depresiasi Mesin Pengemasan		7.850.000	100.000			7.104	
	Depresiasi Peralatan Produksi		12.353.000	0			11.324	
	Manajer	10.000.000			1.100.000			

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Tetap (Lanjutan)

Nama Produk	Nama Biaya	Gaji (Rp/bulan)	Harga Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Pakai (bulan)	Tingkat Penggunaan	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
KUNIR PUTIH	Depresiasi Mesin Giling		3.950.000	100.000	120	0,12	3.850	1.227.653
	Depresiasi Mesin <i>Filler</i>		3.800.000	100.000			3.700	
	Depresiasi Mesin Pengemasan		7.850.000	100.000			7.750	
	Depresiasi Peralatan Produksi		12.353.000	0			12.353	
	Manajer	10.000.000			10.175			

4. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Perhitungan biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan dalam kurun waktu satu bulan. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan *overhead* pabrik variabel.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Nama Produk	Nama Biaya	Harga Beli (Rp)	Kuantitas (Unit)	Tingkat Penggunaan	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
BEDDA LOTONG	Gas LPG	200.000	3	0,44	264.000	16.337.805
	Bensin Peralite	12.000	12		63.360	
	Kardus	2.000	20		17.600	
	Kemasan	1.125	21.051		10.420.245	
	<i>Bubble Wrap</i>	115.000	20		1.012.000	
	Lakban	515.000	6		1.359.600	
	<i>Tape Cutter</i>	20.000	10		88.000	
	<i>Plastic Packing</i>	8.500	50		187.000	
	Listrik dan Air	650.000	1		286.000	
	Konsumsi	6.000.000	1		2.640.000	

Tabel 4. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel (Lanjutan)

Nama Produk	NAMA BIAYA	Harga Beli (Rp)	Kuantitas (Unit)	Tingkat Penggunaan	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
KAYU BANGKAL	Gas LPG	200.000	3	0,33	198.000	12.253.354
	Bensin Pertalite	12.000	12		47.520	
	Kardus	2.000	20		13.200	
	Kemasan	1.125	21.051		7.815.183,75	
	<i>Bubble Wrap</i>	115.000	20		759.000	
	Lakban	515.000	6		1.019.700	
	<i>Tape Cutter</i>	20.000	10		66.000	
	<i>Plastic Packing</i>	8.500	50		140.250	
	Listrik dan Air	650.000	1		214.500	
	Konsumsi	6.000.000	1		1.980.000	
BERAS KENCUR	Gas LPG	200.000	3	0,11	66.000	4.084.451
	Bensin Pertalite	12.000	12		15.840	
	Kardus	2.000	20		4.400	
	Kemasan	1.125	21.051		2.605.061,25	
	<i>Bubble Wrap</i>	115.000	20		253.000	
	Lakban	515.000	6		339.900	
	<i>Tape Cutter</i>	20.000	10		22.000	
	<i>Plastic Packing</i>	8.500	50		46.750	
	Listrik dan Air	650.000	1		71.500	
	Konsumsi	6.000.000	1		660.000	
KUNIR PUTIH	Gas LPG	200.000	3	0,12	72.000	4.455.765
	Bensin Pertalite	12.000	12		17.280	
	Kardus	2.000	20		4.800	
	Kemasan	1.125	21051		2.841.885	
	<i>Bubble Wrap</i>	115.000	20		276.000	
	Lakban	515.000	6		370.800	
	<i>Tape Cutter</i>	20.000	10		24.000	
	<i>Plastic Packing</i>	8.500	50		51.000	
	Listrik dan Air	650.000	1		78.000	
	Konsumsi	6.000.000	1		720.000	

5. Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan setelah menghitung seluruh unsur biaya selama satu bulan. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan harga pokok produksi.

Tabel 5. Harga Pokok Produksi

NAMA BIAYA	BEDDA LOTONG	KAYU BANGKAL	BERAS KENCUR	KUNIR PUTIH
Biaya Bahan Baku	Rp.5.886.400	Rp.12.544.000	Rp.1.727.800	Rp.2.125.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.5.544.000	Rp.4.158.000	Rp.1.386.000	Rp.1.512.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp.4.501.394	Rp.3.376.046	Rp.1.125.349	Rp.1.227.653
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp.16.337.805	Rp.12.253.354	Rp.4.084.451	Rp.4.455.765
Harga Pokok Produksi	Rp.32.269.599	Rp.32.331.400	Rp.8.323.600	Rp.9.320.418

3.2 Perhitungan Persentase Keuntungan Produk

Perhitungan persentase keuntungan produk setelah didapatkan nilai harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Berikut ini merupakan tabel persentase keuntungan produk.

Tabel 6. Persentase Keuntungan Produk Per Bulan

	BEDDA LOTONG	KAYU BANGKAL	BERAS KENCUR	KUNIR PUTIH
HPP	Rp.32.269.599	Rp.32.331.400	Rp.8.323.600	Rp9.320.418
Harga Jual/Unit	Rp.11.000	Rp.28.000	Rp.32.500	Rp29.500
Produksi/Bulan	9.183 unit	7.000 unit	2.368 unit	2.500 unit
Keuntungan	68,05%	83,50%	89,18%	98,75%

Diperoleh bahwa setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* perusahaan mendapatkan ekspektasi keuntungan sebesar 68,05% untuk Bedda Lotong, 83,50% untuk Kayu Bangkal, 89,18% untuk Beras Kencur, dan 98,75% untuk Kunir Putih. Margin keuntungan terbesar ada di produk Kunir Putih. Hal ini dikarenakan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan untuk produk tersebut lebih besar dibandingkan dengan produk lain, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan pada penelitian ini, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan menggunakan metode *full costing* untuk keempat produk yang diproduksi oleh CV XYZ adalah sebesar Rp.32.269,599/bulan untuk Bedda Lotong, Rp.32.331.400/bulan untuk Kayu Bangkal, Rp.8.323.600/bulan untuk Beras Kencur, dan Rp.9,320.418/bulan untuk Kunir Putih.
2. Persentase keuntungan yang didapatkan sebesar 68,05% untuk Bedda Lotong, 83,50% untuk Kayu Bangkal, 89,18% untuk Beras Kencur, dan 98,75% untuk Kunir Putih.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan yaitu perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Penggunaan metode *full costing* dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, Wibowo, H.Murtanto, (2016). Pengantar Akuntansi 1 Edisi dua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan
- Fadli, I.N. & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). Jurnal Akuntansi (Vol. 7, No.2)
- Mulyadi, A. B. (2015). Edisi 5. Yogyakarta: Univeristas Gajah Mada.
- Supriyono, 2002, Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Tandi, M. & Dambe, D.N. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Usaha Penjahit Dewanta. Jurnal Ulet (Vol. 6, No. 1).